

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pondok Pesantren Al Falah Karangsari Rejotangan dalam menerapkan manajemen kewirausahaan pondok berbeda polanya. Untuk Pondok Modern Darul Hikmah pengelolaan manajemen SDM dan pengelolaan usaha diserahkan kepada para santri dan alumni. Administrasi usaha baik dan tertata sudah lebih modern karena semua laporan memakai sistem komputerisasi sehingga semua transaksi dapat dibaca dengan mudah termasuk juga terkait dengan keuntungan dan kerugian juga bisa diketahui melalui laporan transaksi keuangan yang berbasis computer. Sedangkan untuk pondok Al Falah Manajemen SDM pengelola wirausaha pondok masih didominasi oleh kyai atau pengasuh pondok. Dalam hal administrasi juga masih tradisional dan manual baik pengelolaan pada pesantren juga pengelolaan kegiatan usaha agribisnisnya.
2. Dalam menghadapi kendala dilapangan terkait dengan kegiatan usaha, Pondok Modern Darul Hikmah menjalankan strategi bisnis dan strategi pemasaranyang melibatkan para alumni pondok untuk melakukan berbagai upaya dan terobosan baru sehingga dapat mengetahui peluang yang ada. Sedangkan untuk pondok Al Falah

dalam menjalankan strategi bisnis dan strategi pemasaran masih dikendalikan langsung oleh pimpinan dan pengasuh pondok.

3. Untuk menghadapi permasalahan terkait dengan kendala pondok Darul hikmah mengembangkan kegiatan usaha dengan mencoba bidang-bidang lain yang lebih cepat berkembang tanpa mematikan usaha yang sudah berjalan termasuk membuat planning usaha baru yang berpotensi untuk dapat berkembang lebih pesat dibandingkan dengan usaha yang sudah dijalankan. Untuk Al Falah dalam mengembangkan kegiatan usaha terbentur dengan masalah permodalan sehingga kendala pembiayaan itu menjadi factor utama berkembangnya kegiatan usaha agribisnis di pondok Al Falah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Pondok pesantren di Indonesia sekarang sudah memulai berbenah baik dari segi kurikulum pendidikan maupun kurikulum pondok dalam perkembangan sejarah pesantren yang dulunya hanya sebuah lembaga yang khusus hanya mempelajari pendidikan agama Islam sekarang sudah banyak mengalami perubahan. Pesantren dahulu masih sangat tradisional dan tabu menerima masukan dan pemikiran dari luar yang sifatnya umum namun seiring waktu pesantren mulai berbenah dan beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan jaman.

Kementerian Agama dalam hal ini adalah Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren juga mengupayakan adanya Undang-undang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan. Regulasi akan memandu adanya penguatan program-program pengembangan Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Pengakuan Negara kepada pondok pesantren ini menjadi penting karena ada 28 ribu lebih pesantren yang sebagian besar masih berbentuk salafiyah dan tradisional.

Pesantren bukan hanya sebagai pusat pendidikan agama Islam melainkan harus memiliki kompetensi dibidang keilmuan dan mempunyai keunggulan untuk dapat berdaya saing global. Ini merupakan suatu tantangan yang memang menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya Kementerian Agama namun juga pemerintah, masyarakat dan juga lembaga pesantren itu sendiri agar keluaran dari madrasah diniyah atau pesantren punya kelebihan dibanding dengan pendidikan umum. Karena selain mendapatkan pendidikan agama juga mendapatkan pengetahuan umum dan juga ketrampilan.

Pengembangan lembaga pesantren perlu memperhatikan sektor ekonomi yang bisa memperkuat pesantren menjadi lebih berdaya dari sisi ekonomi dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan baik untuk lembaganya juga kepada para santrinya. Pemberdayaan ekonomi pesantren saat ini menjadi perhatian khusus pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama memiliki strategi dalam meningkatkan jaminan

kualitas (*Quality assurance*) kelembagaan diniyah dan pondok pesantren berupa penyelenggaraan layanan pendidikan kecakapan hidup dan ketrampilan kerja (*life skill*) pada lembaga pendidikan keagamaan.

Dari hasil beberapa analisa penelitian sebelumnya telah disebutkan bahwa pengembangan dan pemberdayaan ekonomi pesantren sudah mengalami kemajuan dan usahanya semakin beragam. Perekonomian Pesantren sudah mampu mendorong ekonomi kerakyatan yang berbasis syariah, dengan hasil produksi yang berlabel pondok atau penamaan produk dengan mengambil nama secara Islami itu sudah menunjukkan eksistensi tersendiri bahwa sebetulnya umat Islam juga mampu membangun jejaring bisnis yang nantinya bisa bermanfaat untuk menghidupi lembaga pondok dan juga para penghuninya.

Pondok Modern Darul Hikmah memiliki beberapa usaha yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran kepada para santri untuk berwirausaha supaya kelak ketika mereka keluar dari pondok sudah mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang dapat berguna bagi kehidupan jika tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Para santri dapat mengamalkan dan mempraktekkan sendiri pengetahuan yang sudah didapatkan dari pondok untuk kepentingan sendiri juga berguna bagi masyarakat.

Usaha yang dilakukan pondok pesantren Al Falah sudah memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat khususnya dari keluarga tidak mampu dan para anak jalanan yang kurang mendapatkan pendidikan untuk difasilitasi dan diberikan pendidikan dan keperluan hidup serta tempat hunian sehingga mereka dapat berguna bagi masyarakat.

Hasil wirausaha pondok pesantren Al Falah dari sektor agribisnis mampu menghidupi para santri yang bermukim sekaligus memberikan pembelajaran ekonomi kepada para santri bukan sekedar pengetahuan teori akan tetapi praktek secara langsung supaya kelak mempunyai bekal yang cukup untuk dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan dari pondok kedalam kehidupan bermasyarakat seperti halnya keluaran dari Pondok Modern Darul Hikmah.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil pengamatan dan penelitian lapangan bahwa kedua pondok tersebut dapat dijadikan objek pembelajaran bahwa pengembangan perekonomian pondok pesantren memberikan pengetahuan secara praktis mengenai cara melakukan usaha dibidang koperasi pondok pesantren, konveksi, isi ulang air minum, distributor sembako dan bidang kuliner. Santri terjun langsung menangani semua kegiatan usaha pondok sehingga mereka faham tentang alur dan seluruh mekanisme dalam melakukan kegiatan bisnis.

Pesantren Al Falah juga membekali para santri untuk terjun ke dunia usaha dan hasil pengembangan wirausaha pesantren dari sektor agribisnis berguna bagi masyarakat selain itu juga dapat menghidupi seluruh penghuni pesantren. Kemandirian perekonomian pesantren benar-benar tampak jelas, bukan sekedar teori akan tetapi nyata.

C. Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan untuk kedua pondok antara lain sebagai berikut:

1. Pada Pondok Modern Darul Hikmah perlunya membangun jejaring bisnis keluar pondok untuk memasarkan dan mengembangkan hasil produksi supaya mengalami kemajuan dibidang usaha yang dijalankan.
2. Untuk Pondok Pesantren Al Falah perlunya pemanfaatan lahan yang masih kosong untuk ditanami dan kolam serta kandang yang masih kosong dapat terisi untuk pengembangan dan kemajuan usaha. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai mitra usaha dan donatur dalam hal permodalan.
3. Pondok Darul Hikmah sudah lebih modern dalam hal administrasi namun untuk pendampingan para santri belum maksimal sehingga butuh guru dan pendamping yang memahami bidang usaha yang dilakukan sehingga usaha dapat berjalan lancar kalau semua usaha

diserahkan kepada santri secara penuh akan sulit untuk berkembang dikarenakan santri juga mempunyai tugas dan tanggung jawab belajar formal di madrasah yang menjadi tujuan utama pendidikan di pondok.

4. Pesatren Al Falah perlu pengkaderan dan pendelegasian wewenang kepada guru atau santri yang ditunjuk untuk bertanggungjawab menangani usaha yang dilakukan pondok sehingga dapat di kontrol mulai dari proses awal hingga akhir. Perlunya pelatihan SDM untuk perbaikan sistem dan manajemen sehingga semua kegiatan usaha dapat berjalan lebih baik dan tertata dari segi administrasi dan pembukuan serta pelaporan keuangan.